

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Dalam Bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian studi fenomenologi tentang pengalaman resiliensi petani paska erupsi gunung Kelud tahun 2014 di desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. dari wawancara dengan partisipan diperoleh hasil berupa tema. Tema – tema tersebut disusun mulai dari mengelompokkan berdasarkan kategori, kemudian kategori akan disusun membentuk sub – sub tema, sub – sub tema tersebut disusun membentuk sub tema, kemudian sub – sub tema yang telah didapatkan tersebut akan disusun menjadi tema dari hasil penelitian. Dari penelitian ini diperoleh 9 tema dari 5 tujuan khusus.

Penyajian dan penjelasan hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang karakteristik data demografi dari masing – masing partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Data demografi tersebut meliputi; usia, agama, pendidikan, pekerjaan, status, berapa kali mengalami serta penghasilan per bulan. Pada bagian kedua memaparkan tentang hasil penelitian dengan analisis tematik yang mencakup deskripsi hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan (*field note*) tentang pengalaman resiliensi petani paska erupsi gunung Kelud tahun 2014 di desa Puncu kecamatan Puncu kabupaten Kediri.

4.1 Karakteristik Data Demografi Partisipan

Dalam penelitian ini petani yang berpartisipasi berjumlah 6 orang dengan rincian masing – masing karakteristik partisipan sebagai berikut:

- 1) **Partisipan 1** berusia 54 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 2.5jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan t 37 isar)

- 2) **Partisipan 2** berusia 56 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar)
- 3) **Partisipan 3** berusia 52 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah Pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar)
- 4) **Partisipan 4** berusia 50 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3.5jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar)
- 5) **Partisipan 5** berusia 53 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar)
- 6) **Partisipan 6** berusia 55 tahun dengan latar belakang pendidikan terakhir SD (sekolah Dasar), partisipan adalah kepala keluarga, mengalami pengalaman letusan tiga kali, suku jawa, agama Islam, penghasilan kurang lebih 3,5 jt per bulan (hasil petani tidak bisa dihitung pasti karena tergantung hasil panen dan harga pasar).

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan pada partisipan serta catatan lapangan (*field note*) yang digunakan selama wawancara berlangsung. Analisa data dilakukan secara induktif yang pada akhirnya menghasilkan serangkaian tema terkait pengalaman resiliensi petani paska erupsi gunung

Kelud. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan sembilan tema – tema inti sebagai berikut, yaitu: 1) Merasa tentram hidup di lereng gunung, 2) Meyakini aktifitas gunung aktif tidak pasti, 3) meyakini letusan membawa berkah, 4) Merasa dalam kondisi terpuruk 5) Menerima kenyataan yang terjadi, 6) Berusaha bangkit dari situasi sulit, 7) Mencari ketenangan hati, 8) Mengharap pengelolaan bencana dengan baik, 9) Menghidupkan tradisi masyarakat

Proses analisis data dari setiap tema yang dihasilkan sebagian tergambar pada skema - skema yang disertai dengan penjelasan dari uraian masing – masing tema dan kategori dengan beberapa kutipan pernyataan dari beberapa partisipan.

4.2.1 Merasa tentram hidup di lereng gunung

Tema merasa tentram hidup di lereng gunung terdiri dari sub tema harus menerima hidup dalam bayangan letusan, merasa tentram hidup di lereng gunung, merasa tersedianya pekerjaan di sekitar lereng gunung. merasa tentram hidup di lereng gunung adalah sesuatu kenyamanan dan kedamaian individu atau kelompok pada sesuatu tempat hidup (lingkungan) karakter(sifat yang sama dengan kelompok atau individu).Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hatinya tentram saat hidup di sekitar lingkungan gunung kelud, karena masyarakat yang ramah saling gotong royong dan tolong menolong bila ada tetangga lain yang membutuhkan bantuan. Tema tersebut menjawab pada tujuan penelitian tentang motivasi tinggal di lereng gunung kelud.

Sub tema merasa tentram hidup di lereng gunung merupakan situasi atau kondisi yang membuat orang betah dalam desa tersebut. banyak warga sekitar gunung kelud yang betah tinggal di sekitar gunung kelud, banyak alasan yang di berikan masyarakat sekitar gunung kelud, yang paling sering di ucapkan adalah mudahnya mencari nafkah atau rizeki untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar gunung kelud. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan partisipan.

” Pokok hati tentram , tenanglah hidup disini” (P5)

“Di kota itu bagi orang tidak punya seperti neraka...beda disini adem ayem, rukun, tolong menolong...wis enak pokok e”(P6)

“Saya di sini tenang tidak ingin pindah-pindah” (P2)

Sub tema tersedianya pekerjaan merupakan ungkapan bahwa masyarakat merasa bahwa disekitar gunung kelud tersedia banyak sumber keuangan seperti pasir kayu, tanah yang subur dan perkebunan kopi. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar kelud tidak terlalu sulit karena di sana banyak kekayaan alam yang bisa di manfaatkan dan menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sekitar gunung kelud. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

” Ekonomi gunung kelud lak tidak sulit,, cari sak carine pokok mau keluar badan sehat wal afiat bekerja mboh nyang alas dekat dapat uang mudah cari ekonomi”(P1)

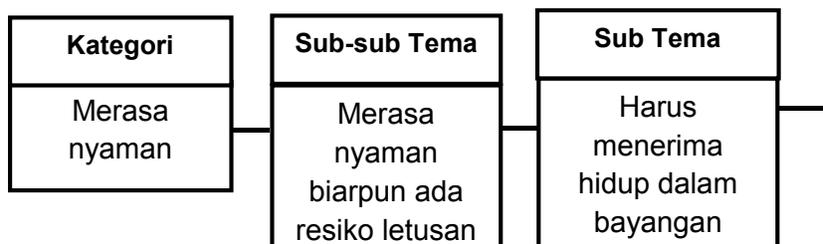
“Untuk orang gak punya cari uang mudah pokok mau kerja yaa dapat uang” (P4)

Sub tema harus menerima hidup dalam bayangan letusan merupakan ungkapan dari masyarakat bahwa mereka menerima dan menikmati hidup di lereng gunung aktif walaupun harus selalu waspada akan terjadinya letusan setiap waktu. Kondisi tersebut tidak membuat warga resah dan cemas akan tetapi mereka merasa tenang. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan partisipan.

“Ya resiko tapi sudah terlanjur karasas mas.....(P1).. Ya ini resikonya orang hidup di lereng gunung kelud...(P6)..”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa motivasi petani tinggal di lereng gunung karena adanya ketentraman, banyak tersedia pekerjaan serta tidak menganggap resiko letusan suatu ancaman.

4.2.2.1 Skema Merasa tentram hidup di lereng gunung



4.2.2 Meyakini aktifitas gunung aktif tidak dapat diprediksi

Tema meyakini aktifitas gunung aktif tidak pasti merupakan pemahaman yang terjadi pada masyarakat, mereka menganggap gunung yang masih hidup itu akan meletus akan tetapi waktu, materi dan besar kecilnya skala letusan itu serba tidak pasti. Tema tersebut terdiri dari sub tema meyakini letusan akan terjadi setiap saat, hanya gusti allah yang bisa mengendalikan, meyakini letusan itu peringatan alam. ketidakpastian aktifitas adalah suatu kejadian yang tidak terduga, letusan gunung aktif merupakan aktifitas keluarnya lahar dari kawah gunung. Tema ini menjawab tujuan penelitian pemahaman dan persepsi petani tentang erupsi gunung kelud

Sub tema meyakini letusan gunung akan terjadi setiap saat merupakan pemahaman masyarakat tentang waktu letusan yang akan terjadi setiap waktu, waktu sulit untuk kita ramalkan sehingga warga sekitar harus selalu siap akan terjadinya letusan, akan tetapi itu bukan merupakan suatu beban dalam hidup di lereng kelud. seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

“ Pemikiran saya ya itu bencana alam... yang tidak terduga... ya karena saya hidup di lereng gunung kan gunungpaas meletus tidak di sangka. Misteri letusan gunung aktif “(p1)

Yaa bagaimana lagi sekarang sudah meletus,, ibaratnya tidak janji.. khan yaa alam to siapa yang bisa mengendalikan. (p5)

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa masyarakat khususnya petani memiliki pemahaman bahwa letusan gunung itu tidak ada yang bisa mengendalikan serta tidak ada yang bisa memprediksi

Sub tema hanya gusti allah yang tahu merupakan ungkapan yang menunjukkan suatu pemikiran yang mampu pasrah terhadap yang terjadi pada diri seseorang yang tinggal di sekitar gunung kelud, letusan ini tidak di duga oleh masyarakat sekitar gunung kelud karena meletusnya mendadak ini pertanda bahwa gunung kelud aktif tidak bisa di ramalkan oleh manusia hanya yang ALLAH yang maha tahu, apapun yang terjadi di dunia

semua atas kehendak Allah SWT, kita sebagai manusia hanya bisa memohon dan sabar kalao Allah sudah berkehendak, Allah sudah mengetahui kemampuan hambanya seberapa besar hambanya mampun untuk menerima cobaan yang di berikan Allah, jika seorang hamba tidak sanggup menerima cobaan tersebut maka Allah tidak memberikan ceboaan tersebut kepada hambanya. Hal itu seperti yang di ungkapan beberapa partisipan.

“ *Yaa kalau masalah gunung meletus itu yang menentukan Gusti Alloh ” (p4)*

Ungkapan diatas menunjukan bahwa yang mengetahui kapan gunung itu akan meletus, berapa besar letusan, material apa yang dikeluarkan itu hanyalah Gusti Alloh.

Sub tema meyakini letusan itu sebuah peringatan merupakan ungkapan masyarakat yang menganggap bahwa letusan itu alam memberi peringatan pada manusia , manusia kurang peduli pada alam sekitar. Manusia punya andil penyebab terjadinya letusan. Seperti ungkapan beberapa partisipan.

“*Danyange gunung kelud lagi memberi peringatan...masyarakat kurang bersyukur... (P5)*”

” *Kelud meletus itu kurang perhatiiane masyarakat pada mbahe... ”(p3)*

Ungkapan di atas menunjukan bahwa masyarakat harus sadar akan pentingnya perhatian terhadap kondis alam tersebut, karena masyarakat sekitar lereng gunung sebagian besar menggantungkan hidupnya di sekitar gunung tersebut

4.2.3.1 Skema Meyakini aktifitas gunung aktif tidak dapat diprediksi



4.2.3 Meyakini letusan gunung menjadi berkah

Tema meyakini letusan gunung menjadi berkah merupakan pemahaman yang ada pada masyarakat bahwa letusan itu membawa berkah. Berkah adalah sesuatu yang terjadi dan mempunyai manfaat. Berkah ini bisa di peroleh dari kejadian dan setelah kejadian letusan tersebut akan mendapatkan sesuatu yang bermanfaat terhadap kehidupan masyarakat khususnya para petani. tema tersebut terdiri dari sub tema merasa hidup lebih rukun, menganggap letusan membawa berkah, debu kelud menyuburkan tanaman. Tema tersebut menjawab pada tujuan penelitian tentang persepsi dan pemahaman petani tentang erupsi gunung kelud.

Sub tema hidup dalam kebersamaan merupakan pemahaman masyarakat bahwa setelah adanya letusan tersebut menyebabkan rasa saling memiliki, saling membantu sesama tetanga meningkat. Mereka merasa bahwa kejadian itu memberi pelajaran bahwa hidup itu tidak boleh sombong, tidak boleh mementingkan diri sendiri. Harta dan nyawa sekalipun seperti kejadian kemarin semua bisa habis dalam sesaat, apa yang bisa disombongkan dari manusia semua bisa datang dan pergi sewaktu waktu. Seperti yang di ungkapkan partisipan.

“Tambah kerukunan tidak gampang selisih paham sama tetangga, gara-gara ada bencana sekarang mudah di atur, saling tolong menolong ” (P2)

“Setelah kejadian itu masyarakat itu guyub rukun... mungkin merasa senasib gitu”(p5)

Sub tema letusan membawa manfaat merupakan pemahaman masyarakat bahwa letusan tersebut merusak akan tetapi ada sesuatu hikmah dibalik semua itu, sub tema itu menunjukkan bahwa setiap kejadian yang menimpa seseorang atau masyarakat yang sangat menyedihkan pasti di balik itu semua ada suatu pelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya untuk kehidupan kita selanjutnya. setelah terjadi gunung meletus ada dukanya juga ada manfaatnya, duka yang dimaksud kerusakan yang terjadi setelah letusan akan tetapi di balik itu pasti ada banyak manfaatnya bagi kehidupan masyarakat sekitar gunung tersebut. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan beberapa partisipan .

“Mendapatkan hasil lebih baik untuk pertanian dapat obat mungkin berkahnya kelud” (p2)

“Gunung kelud meletus itu mbahe memberi berkah ke orang sekitar kelud”(p3)

“Yaa tidak musibahlah,..semua yang rusak itu pasti akan kembali...pas meletus banyak bantuan juga..yang hilang itu khan bisa kembali lagi yang kuasa itu lho adil”(P4)

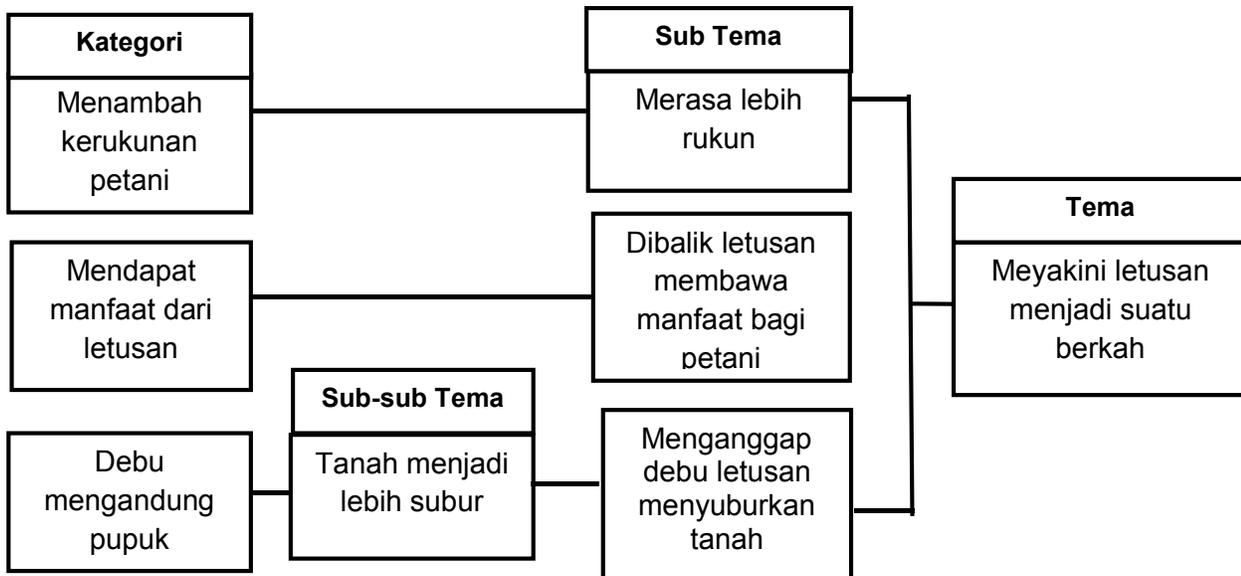
Sub tema debu mengandung pupuk merupakan hasil penelitian dari para ahli bahwa debu letusan ada kandungan pupuknya, akan tetapi ada prosesnya yakni setelah beberapa hari setelah letusan, tersiram air hujan. Manfaat yang di peroleh masyarakat adalah debu yang keluar dari gunung kelud dapat menjadi pupuk alamiah yang mempunyai banyak zat yang di butuhkan untuk tanaman, debu gunung kelud dapat mengembalikan kandungan tanah yang telah rusak oleh bahan kimia kembali normal seperti pada saat sekarang ini. Pernyataan itu menunjukkan bahwa debu yang keluar dari letusan gunung kelud mempunyai manfaat dan banyak fungsi bagi masyarakat sekitar yang mayoritas berfungsi sebagai petani.seperti yang diungkapkan partisipan.

“Tanahnya menjadi subur sekali... tiga tahun kejadian malah bagus sekarang perekonomian sangat baik dari pada sebelumnya ”... Katanya dari pemberi penyuluhan ternyata debu kelud itu mengandung pupuk seperti pupuk urea”(P2)

“Menanan apa saja bisa tumbuh cabe, cengkih, kopi dll..pokok enaklah”(P5)

4.2.3.1

Skema Meyakini Letusan Menjadi Sebuah Berkah



4.2.4

Merasa dalam kondisi terpuruk

Tema merasa dalam kondisi terpuruk merupakan reaksi yang dialami seseorang yang mengalami kehilangan, kehilangan bisa materi maupun nonmateri. Jika terjadi peristiwa seperti itu reaksi yang terjadi adalah perasaan tidak percaya pada kenyataan, yang membedakan antar setiap individu hanyalah waktu fase itu terjadi. Tema tersebut terdiri dari berbagai sub tema perasaan hancur melihat kondisi yang ada, kecewa dengan keadaan yang terjadi dan merasa ingin pindah tempat tinggal. Tema tersebut menjawab pada perasaan petani paska erupsi gunung kelud.

Sub tema merasa hancur melihat kondisi yang ada merupakan ungkapan perasaan dan penderitaan yang mendalam dari petani paska letusan gunung. Petani melihat kerusakan pada rumah, kerusakan sawah dan kerusakan lainnya. Hal itu membuat petani merasakan beban penderitaan yang mendalam karena mengalami kerugian bertumpuk. Rumah rusak, hasil panen yang selama ini ditunggu musnah. Modal untuk tanam dari pinjam bank, petani berfikir untuk membayar bank harus pakai apa dan biaya tanam lagi

dari mana, itulah yang membuat mereka hancur saat itu. Seperti ungkapan beberapa partisipan.

Wah ya “njeleput” mas....hancur semua.... Rasanya sudah tidak karu-karuan. perasaan puyang-paying (pikiran kacau,bingung dan sedih campur jadi satu) tidak tahu harus bagaimana saat itu...(P1)..

Saat itu waktunya panen lalu gunung meletus ...yaa perasaan sedih..nelongso..(P5)

Sub tema kecewa pada kenyataan yang terjadi merupakan reaksi yang terjadi pada seseorang saat melihat kerusakan kerusakan atau perubahan yang terjadi secara tiba-tiba. Seorang petani setelah terjadinya erupsi melihat rumah rusak, tanaman buah sekitar rumah rusak dan tanaman disawah juga rusak. Kondisi yang tiba-tiba itu seolah olah seperti mimpi, sesuatu yang sebelumnya indah rusak seketika, rumah rusak, tanaman pohon yang dulu tampak hijau subur tak terlihat lagi. Seperti yang diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut.

“ Tiba-tiba terkena musibah saja langsung habis seperti ini ya sedih sekali....(p2)”

“ Wah ya njeleput mas....hancur semua... Rasanya sudah tidak karu-karuan.perasaan puyang-paying (pikiran kacau,bingung dan sedih campur jadi satu) tidak tahu harus bagaimana saat itu... (p1) “

“kelihatane tidak bisa tanam melihat biasane subur pak waktu musim panen lombok sekitar sini waktu itu waktunya metik lombok yang di dapat kehancuran ya sedih sekali....(p2)”

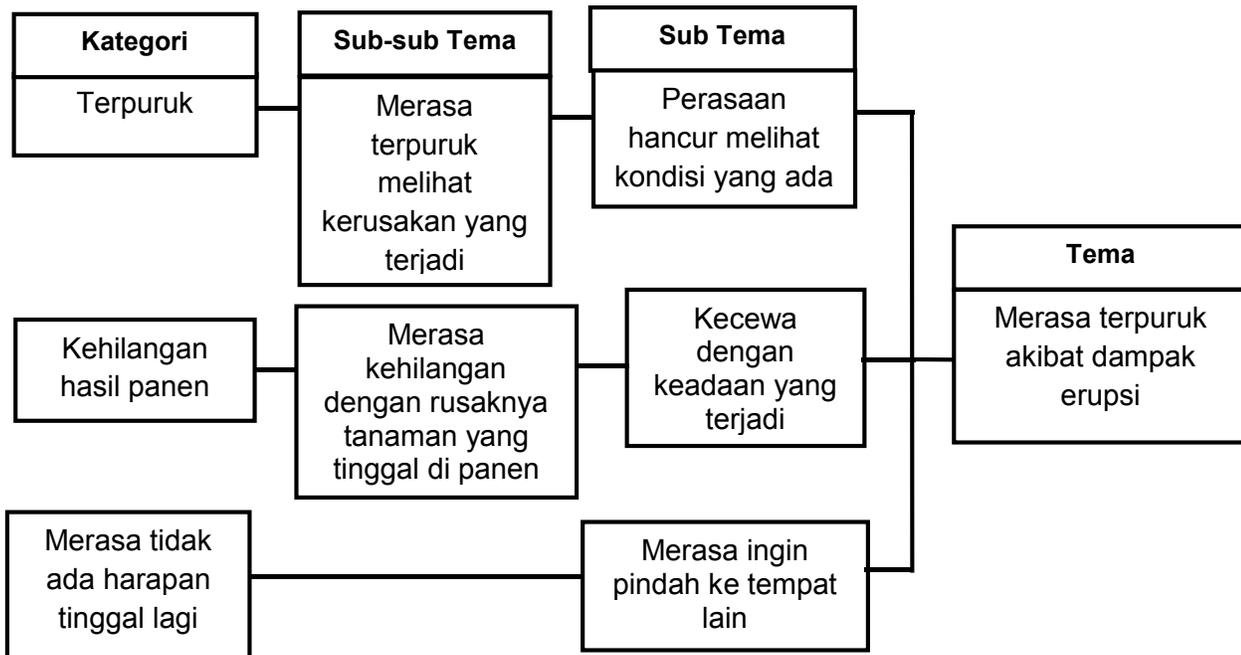
Sub tema merasa ingin pindah merupakan ungkapan dari petani pada saat puncak kesedihan melihat kerusakan kerusakan yang dialaminya. Mereka berfikir sudah tidak ada harapan lagi untuk berbenah, tidak ada biaya untuk memperbaiki dan tidak ada yang bisa dilakukan saat itu. Seperti ungkapan beberapa partisipan.

Ya,, ada perasaan tidak kembali melihat tanaman sekitar rusak, rumah rusak yang dapat dilihat itu cuma pasir dan batu kecil, tidak ada hijau-hijauan pak...(semua tanaman habis tinggal batangnya). Tidak ada rumput dan daun harapan untuk memelihara sapi sudah tidak ada..(P2)

Gambaran penemuan tema seperti pada halaman berikut.

4.2.4.1

Skema Merasa dalam kondisi terpuruk



4.2.5

Menerima kenyataan yang terjadi

Menerima kenyataan yang terjadi merupakan respon seseorang yang sudah melalui berbagai proses mulai menolak, menawar sampai menerima. Respon itu terjadi banyak faktor yang mempengaruhi biasanya mulai dari besar kecilnya kehilangan, ambang stres seseorang serta dukungan dari lingkungan. Pada kondisi ini seorang petani mulai menerima karena mereka mulai menyadari kalau yang namanya letusan itu hal yang wajar terjadi karena gunung masih hidup, tidak ada yang bisa menolak maupun meminta, mereka juga mulai teringat setelah dapat pengarahan kalau abu letusan bisa menyuburkan tanah. Tema menerima kenyataan terdiri dari sub tema menerima hasil panen walau kondisi belum normal, merasa puas dengan kondisi panen, menerima keadaan yang terjadi, merasa masih mendapatkan kesehatan. Tema tersebut menjawab dari perasaan petani paska terjadinya erupsi gunung kelud.

Sub tema menerima hasil panen yang belum normal merupakan perasaan yang diungkapkan petani bahwa mereka sudah menerima kenyataan yang terjadi, mensyukuri rejeki hasil panen walaupun belum normal. Petani yang saat itu menderita karena sumber keuangan tertutup akhirnya mulai terbuka lagi, walaupun kondisinya belum penuh akan tetapi sudah menolong dan sedikit bisa mengurangi beban keuangan keluarga. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh beberapa partisipan.

“ Ya itu menolong saya, jadi harga murah tapi tetap bisa membantu, waktu itu harga lombok empat ribu..... Tapi panene campur petek memang rejekine baru seperti ini...alhamdulillah.. Ya alhamdulillah yang kuasa memberikan selesai walaupun tidak pulih seratus persen,,, namanya pemulihan saya tetap mensyukuri.....(p1)”

“ Yaa panen tapi masih belum normal...tapi yaa allhamdulillah bisa untuk nyambung ekonomi... Selama setahun hasilnya masih sedikit sekali tidak apalah yaa kita terima saja (p4)”

Sub tema merasa puas dengan hasil panen merupakan reaksi respon psikologis dari para petani dari hasil panen yang sangat luar biasa panen baik dan harganya mahal. Kondisi perasaan petani yang lagi pada tingkat kesenangan tinggi, mengalami panen raya dan ditambah harga cabe yang luar biasa mahal. Mereka merasa tahun ini adalah tahun pemulihan yang sesungguhnya, setelah menunggu sekitar 3 tahun. Mereka sangat bersyukur dengan keadaan ini dan merasa ini semua adalah hikmah dari kesabaran selama ini. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

“ Selama setahun hasilnya masih sedikit sekali tidak apalah yaa kita terima saja....(p2)”

“Bahkan puncaknya tahun ini harga cabe mahal sekali...yaa itu gantinya dulu...alhamdulillah...(p4)”

“ Tahun ini ya bisa tertawalah pas panen harga tinggi sekali...alhamdulillah..(p5)

Sub tema menerima keadaan yang terjadi merupakan kondisi yang dialami seseorang yang mana mereka sudah mulai menyadari akan kondisi tersebut. Dalam hal

ini seorang petani menyadari kalau yang namanya musibah itu pasti ada hikmah dibalik semua itu, kita gak usah terlalu memikirkan itu karena semua ini bisa hilang dan juga bisa kembali atas kehendak Nya. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa partisipan.

“ setelah subuh saya berfikir orang gak punya apa-apa arep tak terus-terusne mikir ya saya yang gak awet hidup,, ya udah tenangkan aja dulu, terus kalo malam saya ke rumah anaknya nyusul istri saya... Sumeleh(mulai bisa menerima)....(p1) “

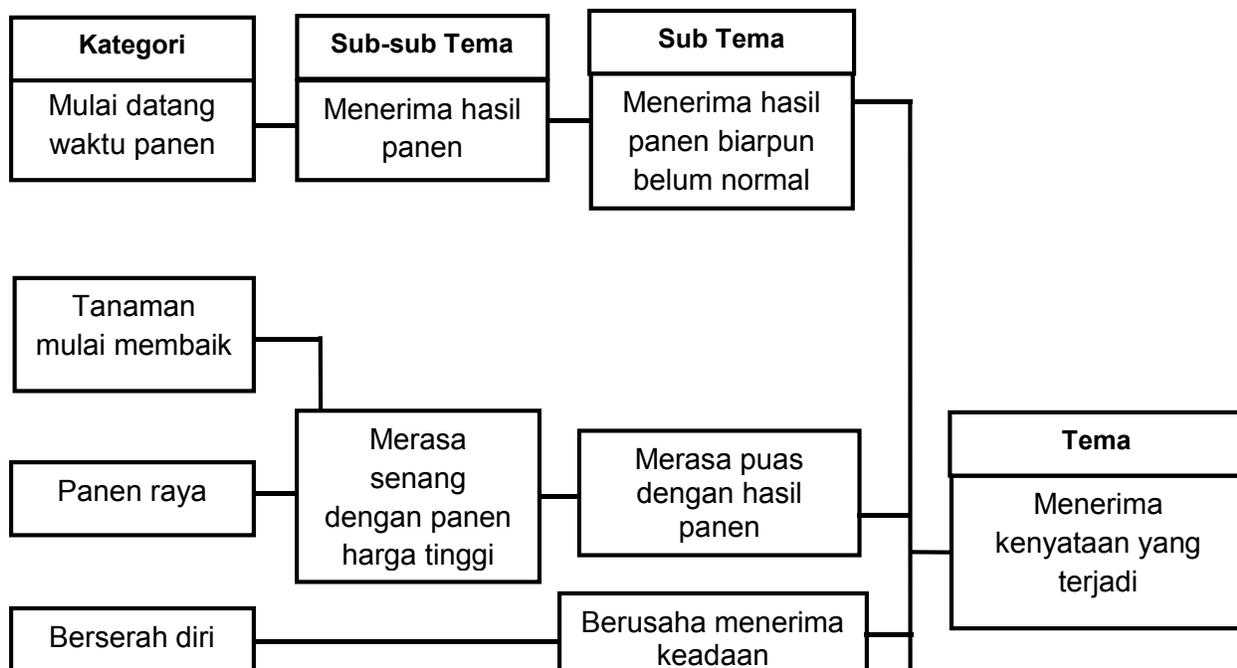
“Ya saya pikir ya tidak “diunggahno di dokno”pripsipnya datang dan perginya itu urusan yang maha kuasa....(p5)”

“Tapi yaa mau gimana sedikit demi sedikit perasaan berkurang...lha mau bagaimana lagi itu kehendak yang kuasa...mesti nanti khan kembali...(p4)”

Sub tema masih diberikan kesehatan merupakan bentuk ungkapan rasa syukur yang dimiliki oleh seorang petani dalam merespon cobaan yang dialami. Seorang petani merasa kesehatan itu sangat berharga, kalau kita masih sehat uang bisa dicari lagi. Kesehatan merupakan modal yang sangat berharga dalam hidup ini, semua tanpa kesehatan tiada arti. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

“ Adanya kayak gitu saya ya tenang-tenang aja pokoke mencukupi badanku sehat bekerja sak kuate yang penting sehat ya pengalaman dari situ... ya itulah mas mau gimana lagi ,,yaa alhamdulillah masih sehat dan bisa dicari lagi,, gusti alloh mesti menggnati to mas...(p1)”

4.2.5.1 Skema menerima kenyataan yang terjadi



4.2.6 Tema berusaha bangkit dari situasi sulit

Tema berusaha bangkit dari situasi sulit merupakan merupakan usaha dari seorang petani agar mereka secepatnya beralih dari situasi sulit. Petani meyakini kondisi sulit tidak akan selesai kalau dirinya tidak segera bangkit, mereka menyadari bahwa situasi sesulit apapun akan ada jalan untuk menyelesaikan asal mereka mau berusaha. Tema tersebut dibangun oleh beberapa sub tema merasa penting untuk memilah kebutuhan yang mendesak, menganggap segera perlu memulihkan ekonomi keluarga dan semangat bertani muncul lagi. Tema tersebut menjawab perilaku petani paska erupsi gunung kelud.

Sub tema merasa penting memilah kebutuhan yang mendesak merupakan usaha dari petani disaat kondisi yang amat menyedihkan supaya tetap bisa bertahan hidup. letusan gunung dimana terjadi kehancuran rumah, sawah, fasilitas umum serta lingkungan menyebabkan terhentinya roda perekonomian masyarakat. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya petani saat itu adalah memilah kebutuhan yang mendesak, kebutuhan hidup utama agar mereka bisa bertahan. Petani memprioritaskan mana yang perlu di dahulukan dan mana yang masih bisa ditunda. Tindakan itu sangat penting karena akan menentukan keberlangsungan hidup seseorang. Tema itu di bangun

oleh sub tema rumah tempat berteduh, mencari bantuan saudara dan memenuhi kebutuhan pokok. Seperti ungkapan beberapa partisipan.

“ Ya setelah itu saya mengeluarkan pasir, ada tiga trek kok dari rumah sini Rumah itu pokok sudah bisa di buat tidur hati sudah tenang saya bersihkan ..saya isi bantuan ya menadon dari bantuan yang datang, kemudian kebutuhan makan sehari lima puluh ribu ,,jadi benerin rumah pelan-pelan dulu (P1)”

“ sembako lewat itu di stop orang sini tetep bablas, jadinya ini sampai orang-orang sini dulu di pasang kayu padahal di sisni kelek-kelek kelaparan saat mobil bawa bantuan nasi ya antri minta saya dan orang-orang kampung...(p1) “

“makanan itu masih mencari, minta bantuan makanan di luar daerah sini harus di jalan itu beneran, minta terus pagi sore...(p2)”

“ Ada bantuan dari pemerintah yaa itu yang saya manfaatkan untuk sambung hidup...(p4)”

Sub tema meganggap perlu usaha memulihkan ekonomi keluarga merupakan tindakan yang dilakukan petani dalam menjalankan kehidupannya sebagai petani, kita tahu saat itu ekonomi keluarga lagi bermasalah dengan karena hasil panen hancur kena letusan. Padahal yang namanya petani saat itu tinggal menunggu panen. Untuk menutup kekurangan ekonomi warga tersebut harus pandai mengatur ekonomi dan mencari alternatif lain. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

“ Mencoba cari kerja di perkebunan,bisa leles kopi saya biasa mas leles kopi lumayan ya dapat uang, dekat dengan hutan cari daun-daun untuk ternak bisa dan cari kayu...(P1)”

“ Ya mencari kerja ke luar daerah....(p2) “

“ Bulan ke 3 itu sudah mulai ada rumput dan daun lha sat itu pulang dari tegal yaa bawa daun dan rumput untuk sapi.....(p2) sampingan ternak sapi dulu sepulang dari sawah saya bawa rumput untuk sapi ”

“ yaa itu ternak kambing...itu sumbangan juga saya yang mengeolanya....(P6) “

Sub tema semangat bertani hidup lagi merupakan perilaku warga terdampak dengan berjalanya waktu akhirnya semua sudah bisa diterima dengan baik. semangat bertani hidup kembali merupakan naluri yang menggelora lagi tentang kehidupan petani. Mereka mulai sadar bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Nya, tidak bisa ditolak

dan tidak bisa diminta, kita sebagai manusia hanya bisa berdoa semoga semua ada hilkামahnya. Seperti ungkapan beberapa partisipan.

“ Yaa saat itu kehabisan uang untuk beli obat tanaman saya jual kalung istri dan pinjam adik...(P5)”

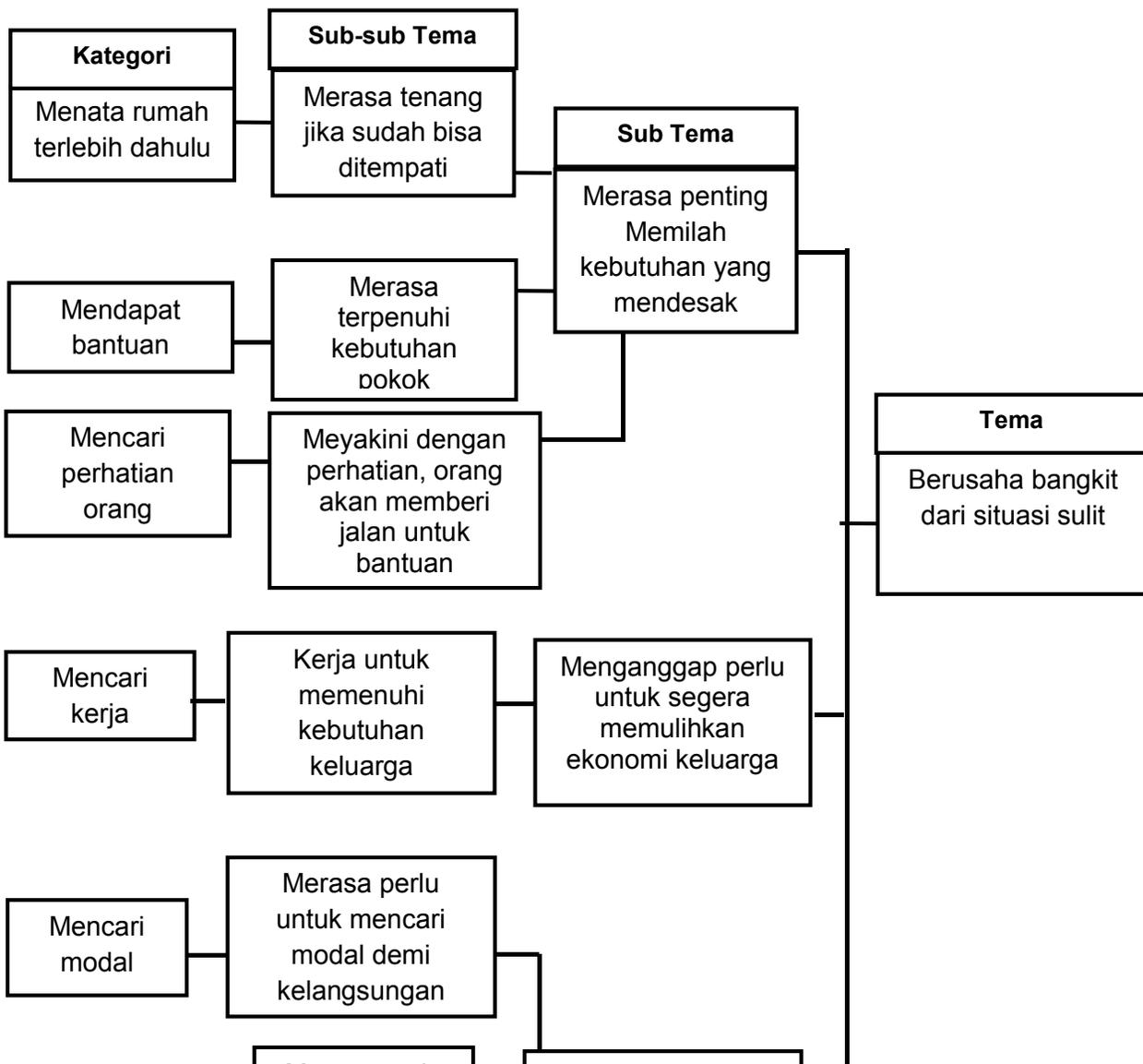
“ Setelah itu habis saya menanam jagung, saya jual janten agak mahal kemudian janten langsung di babat sama bakulen langsung terus saya cokolaki lagi terus saya jual janten lagi...(p1)”

“ yaa itu mas ...sing jelas bulan kedua awal saya merawat cabe yang tinggal batange,, tumbuh tapi masih belum ada panen yang baik ,saat itu juga tanam jagung ,habis masa tanam tanam lagi ya itu mas,,lha wong ya orang tani hidupnya khan ya dari tegal.(P2)”

“Yaa saya petani ya tetap bertani...merawat cabe yang tinggal batangnya itu ...katanya masih bisa tumbuh lagi sama tanam jagung (p2)”

4.2.6.1

Skema berusaha bangkit dari situasi sulit



4.2.7 Mencari ketenangan hati

Setelah terjadinya bencana erupsi gunung Kelud dengan berbagai kerusakan yang terjadi yang jelas petani akan mengalami kesedihan yang mendalam. semua warga terdampak khususnya petani tidak mau terlalu lama larut dalam kesedihannya. Mencari ketenangan hati merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh warga terdampak agar mereka segera mungkin melupakan semua peristiwa yang dialami dan menatap kearah masa depan yang baik. Mencari ketenangan hati merupakan tema yang terdiri dari beberapa sub tema yaitu bercerita dengan orang terdekat, mencari hiburan, menghadiri ceramah agama dan menunda pembayaran bank. Tema ini menjawab tujuan penelitian tentang perilaku petani paska erupsi gunung kelud.

Sub tema bercerita dengan orang terdekat merupakan tindakan mengalihkan perhatian dengan bercerita kepada orang lain yang dirasa aman dan bisa mengurangi beban kesedihan yang mereka alami. Orang terdekat yang dimaksud adalah keluarga dan teman. Dengan bercerita diharapkan bisa mengurangi sedikit beban yang sedang dialaminya. Ungkapan dari partisipan seperti dibawah ini.

“ Hiburan ngobrol dengan teman-teman,,,,, Ya saat istirahat kerja yaa ngobrol dengan teman ,,itu sedikit mengurangi beban..... (P1)”

“ Yaa saya sering ngobrol dengan keluarga jauh saya suruh kesini, kalau pas ada jaranan ya lihat itu saya senang itu.....(P4).”

Sub tema hiburan mengurangi kesedihan merupakan tindakan yang dilakukan warga petani terdampak untuk mengurangi kesedihan yang mereka alami dengan aktif mencari hiburan. Hiburan yang dimaksud dalam hal ini adalah hiburan yang ada di dalam desa ini. Dengan mencari hiburan yang jelas kesedihan yang dialami, beban psikologis sedikit bisa berkurang. ungkapan partisipan seperti dibawah ini.

“Melihat hiburan jaranan,,,(P) Lha itu ada bantuan kurang tahu dari mana itu...setiap minggu ada hiburangratis jaranan dan elektonan...ya lihat itu lumayan bisa dapat hiburan gratis...(P5)”

Sub tema ceramah agama menyejukan merupakan tindakan yang dilakukan oleh warga terdampak dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya, dengan keyakinan bisa mengurangi beban psikologis yang sedang dialami. Ceramah agama mereka mengikuti ceramah agama yang ada di dekat rumahnya. Ceramah agama sengaja didatangkan oleh kementerian agama sebagai program untuk membantu warga terdampak dalam pemenuhan kebutuhan spiritual.

“ mengikuti arahan arahan apa itu,,,pokok ada kumpulan,ceramah agama memberikan dukungan moril masyarakat sekitar ini bahwa letusan gunung ada hikmahnya....(P2)”

“Yaa kalau pas ada ceramah dari pak yai saya juga ikut,,,membahas masalah bencana dan hikmahnya..(P4)”

“Biasanya pas malem hari ya ada pengajian ...itu saya juga tertarikmesti bhas bencana ini...(P5)”

Sub tema penundaan pembayaran bank merupakan salah satu usaha /perjuangan warga terdampak agar pembayaran bank tidak dilakukan saat ini. akhirnya mendapat kepastian bahwa pembayaran pinjaman bank dibayar setelah kondisi panen baik. Hal ini dilakukan warga dengan terpaksa karena tidak akan mungkin bisa bayar saat ini.

“ Saya mewakili warga datang ke kantor bupati Kediri, minta masalah bank di tunda dulu,,,alhamdulillah berhasil....(P2)”

“ Waktu itu saya juga ikut diajak untuk ke Kediri menemui bupati untuk minta keringanan bank...alhamdulillah diterima..(P5)”

“ Masalah bayar bank itu juga perjuangan saya dengan teman2...minta penundaan ke bupati”

4.2.7.1 Skema Mencari ketenangan hati



4.2.8 Mengharap pengelolaan bencana dengan baik

Berbagai harapan masyarakat setelah terjadinya bencana erupsi adalah pengelolaan bencana dengan baik. Penelolaan bencana alam yang menjadi harapan masyarakat lereng gunung berapi merupakan ungkapan keinginan atau cita-cita kedepan jika terjadi letusan berdasar pada pengalaman yang dimiliki dari berbagai kejadian letusan. Tema tersebut dibangun dari berbagai sub tema yaitu mengharap bantuan tepat, instruksi tepat, pertolongan tepat. Tema ini menjawab tujuan penelitian mengenai harapan petani paska erupsi gunung kelud kedepan

Sub tema Mengharap bantuan tepat merupakan keinginan masyarakat lereng gunung yang terkena dampak erupsi gunung kelud, bantuan yang sangat diharapkan karena saat itu kondisi sangat menyedihkan rumah rusak, pertanian rusak, kebutuhan pokok tidak bisa terpenuhi sehingga bantuan akan sangat membantu dan menenangkan beban psikologis yang dialami.

“ Masak sih pemerintah tidak membantu, ...ya di bantu membersihkan ya di bantu makanan (P1)”

“ Kalau begini pemerintah turun tangan dan ada harapan baru. (P2)”

Sub tema instruksi yang tepat dan tindakan tepat merupakan merupakan harapan masyarakat petani itu mendapat perintah dari pemerintah dengan tepat , pemerintah diharapkan memasang alat yang canggih sehingga bisa mendeteksi keberadaan status gunung. Selain itu masyarakat berharap pemerintah tanggap dalam penanganan bencana, hal ini agar tidak sampai terjadi keterlambatan dalam penanganan. ungkapan partisipan seperti dibawah ini.

“ Seharusnya ada hubunganya alat pantau itu dengan kabupaten ...biar tanda bisa dilihat Pemerintah harus tanggap...jangan seperti kemarinitu tanda tidak jelas..masa lari semua Seharusnya ada hubunganya alat pantau itu dengan kabupaten ...biar tanda bisa dilihat (P4)”

“ Pemerintah lebih tanggap dalam pengamatan sehingga kalau memberti perintah pas,,,(P5)”

“ pihak pemerintah memberikan intruksi atau pengertian.....biar semua orang tidak bingung, seperti kemarin itu petugas malah lari duluan (P3)”

Sub tema bantuan merata merupakan harapan dari masyarakat khususnya petani agar mereka mendapatkan bantuan sesuai dengan hak nya. Harapan petani bantuan itu selain tepat, cepat juga dikelola dengan baik, jangan sampai ada keributan antar masyarakat gara gara bantuan yang kurang merata bahkan tidak merata, karena ketidakadilan/tidak meratanya bantuan akan menimbulkan gesekan gesekan sesama petani yang akan memecah belah . Pemerintah diharapkan mengelola dengan baik dengan menempatkan orang orang tertentu sebagai pengelola bantuan,

“ Mengelola bantuan dari orang2 peduli dan pemerintah (P6) “

“ Mengelola dengan baik bencana...cepat, merata jangan sampai ada yang kekeurangan.”

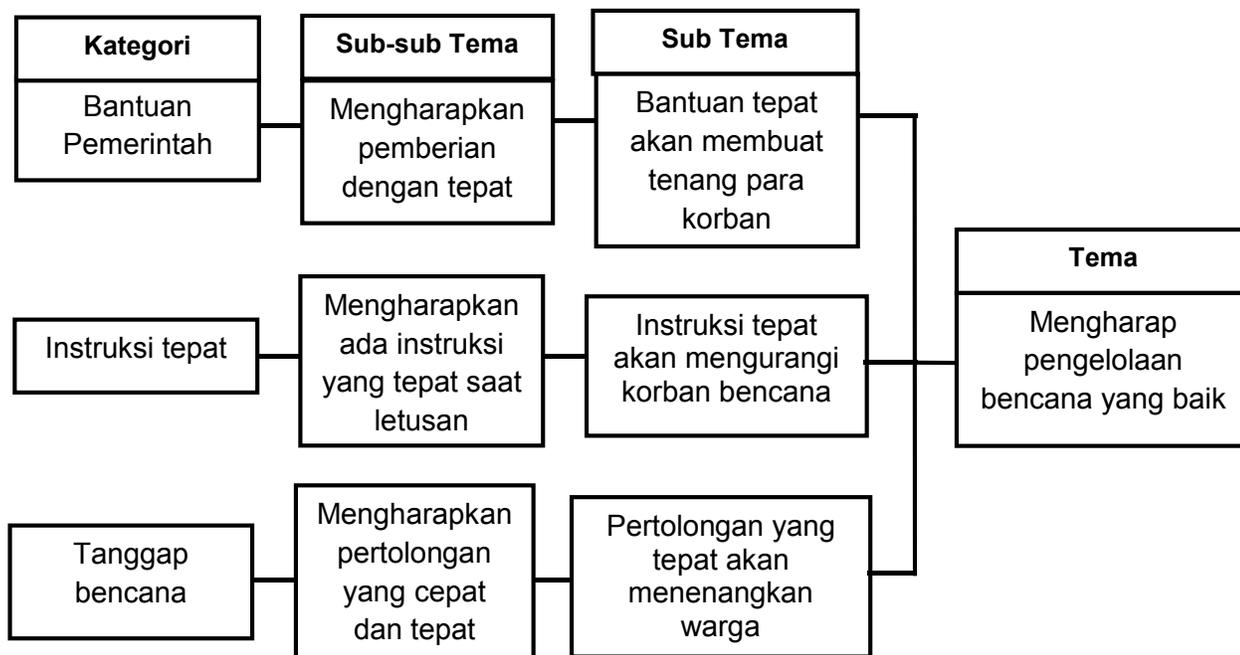
Sub tema pertolongan yang tepat merupakan harapan dari masyarakat khususnya petani agar mereka mendapatkan pertolongan yang tepat disaat terjadinya bencana.

Harapan petani bantuan itu selain tepat, cepat juga dikelola dengan baik, jangan sampai ada keributan antar masyarakat gara gara bantuan yang kurang merata bahkan tidak merata, karena ketidakadilan/tidak meratanya bantuan akan menimbulkan gesekan gesekan sesama petani yang akan memecah belah. Pemerintah diharapkan mengelola dengan baik dengan menempatkan orang-orang tertentu sebagai pemberi pertolongan, tidak ada unsur pilih-pilih. Seperti yang diungkapkan beberapa partisipan.

Pemerintah lebih tanggap dalam pengamatan sehingga kalau membentengi perintah pas,,, (P5)..

Pemerintah harus tanggap...jangan seperti kemarin itu tanda tidak jelas..masa lari semua.. (P4)

4.2.8.1 Skema Mengharap pengelolaan bencana dengan baik



4.2.9 Menghidupkan tradisi masyarakat

Melestarikan tradisi lama masyarakat merupakan tema dari harapan masyarakat setelah terjadinya erupsi gunung kelud. Tema tersebut dibangun oleh sub tema menganggap perlu penggerak di desa, berharap berkah dari melakukan tradisi, meyakini hiburan tradisional dan gunung menjadi tenang. Harapan melestarikan tradisi

lama merupakan keinginan masyarakat khususnya petani supaya melakukan kebiasaan kebiasaan yang pernah dijalankan oleh leluhurnya. Tema ini merupakan jawaban dari tujuan penelitian harapan masyarakat setelah erupsi gunung kelud.

Sub tema menganggap perlu penggerak untuk menghidupkan kembali tradisi lama merupakan Harapan masyarakat khususnya petani supaya pemerintahan desa itu menganjurkan pada masyarakat untuk melakukan kebiasaan yang pernah dilaksanakan leluhur jaman dahulu. Pemerintah desa merupakan panutan masyarakat khususnya kebijakan kebijakan yang ada dalam desa. Pemerintahan desa punya wewenang mengatur atau menganjurkan pada masyarakat demi kebaikan desa. Harapan yang diinginkan adalah terjadinya ketenangan desa

“ Ya harus yang tua ya kan, jadine di sisni ya kamituwo, lurah, golek duit cepet, memerintahkan pasti mau, lha sini tidake mas, di sisni di biarin mas, gimana itu, alah yo bah ahirnya ya seperti ini...(P3)”

“ Intinya ya sodakoh, syukuran itu tidak ada salahnya to,,hasil dari alam bagus ya kita sodakoh(P4)”

“ kan harus seperti itu... jadi kita itu punya orang tua, lha anak gampang melialiakan orang tua, memberikan makan orng tua, seumpama orang tua marah... ya tidak berlebihan ka juga namanya orang tua, lha iya to hitungane satu teman-teman gampang marah (P3)”

Sub tema meyakini sedekah alam akan bersahabat merupakan keinginan masyarakat agar desanya selalu mendapatkan berkah. Hasil alam yang baik, tidak ada bencana dan diberikan kesehatan dan serta kemudahan dalam bertani. Masyarakat petani masih teringat kejadian letusan kemarin yang merusak perumahan dan sawah mereka, sehingga sangat berharap hal itu tidak terjadi lagi.

“ yaa itu...dulu mbah saya itu sering sodaqoh kalau mau tanam saat tanam trus saat panen...(P6)”

Sub tema melestarikan hiburan tradisional merupakan harapan masyarakat petani agar hiburan hiburan tradisional seperti jaranan dan wayang itu dihidupkan lagi. Hiburan

itu konon kabarnya cerita orang orang dulu itu hiburan yang disukai oleh penunggu alam ini termasuk gunung kelud. Harapannya hiburan itu dilaksanakan minimal sekali dalam setahun disaat acara bersih desa (peringatan hari jadi desa)

“ wayang, kadang-kadang tayub, kadang-kadang jaranan,,,,, kan seneng di berikan seperti itu mbahe...(P3)”

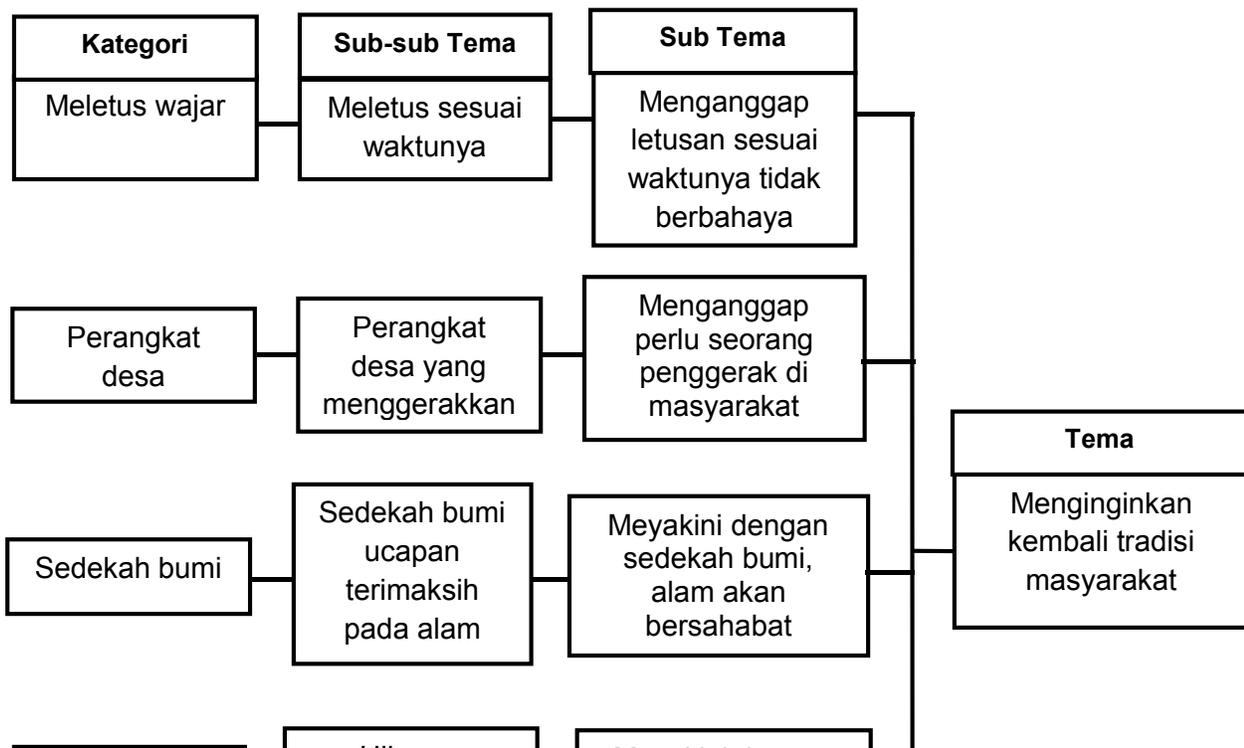
Sub tema menganggap letusan sesuai waktu tidak berbahaya merupakan harapan masyarakat agar aktifitas gunung aktif itu tenang/normal, yang mana namanya gunung aktif atau sering disebut gunung hidup bahkan ada yang menyebut gunung berapi itu tidak sampai merusak. Gunung meletus itu hal yang biasa dilakukan oleh gunung yang masih hidup bahkan menurut pengalaman warga kalau waktunya meletus itu ya harus meletus, kalau tidak akan terjadi pengumpulan material didalamnya yang nantinya akan di keluarkan lebih besar.

Harapan saya ya tidak sampai seperti itu lagi ya meletus ya meletus tapi gak parah kayak gini wajar ya anak putune rumongso repot karena ngumpulin lagi..(P1)

Trus kalau memang waktunya meletus yaa meletus tapi jangan samapai seperti ini..(P4)

Harapan saya kalau waktunya meletus ya meletus tapi jangan sampai seperi ini lagi..kalau waktunya meletus tidak meletus malah berbahaya..(P5)

4.2.9.1 Skema menginginkan kembali tradisi masyarakat tradisi masyarakat



4.3 Interaksi Antara Tema

Waktu letusan gunung tidak bisa diprediksi, letusan akan membawa dampak kerusakan kerusakan tempat tinggal, lahan pertanian dan sarana sarana lain yang ada di daerah tersebut. Petani merasakan dampak paling berat diantara yang lain karena petani mengalami kerugian ganda kerusakan tempat tinggal dan sawah mereka yang tinggal tunggu panen. Kondisi itu membawa Petani pada situasi terpuruk, mereka tidak percaya pada kenyataan yang terjadi, petani merasakan seperti mimpi pada semua yang dilihatnya. dengan berjalanya waktu Kondisi yang terjadi biarlah terjadi tidak mungkin akan merenungi terus menerus akhirnya mulai berfikir kearah positif yaitu mulai menerima kenyataan yang terjadi. Petani harus bisa memprioritaskan kebutuhan/memilah kebutuhan yang mendesak, petani akan melakukan pemenuhan kebutuhan yang bisa membuat mereka bertahan hidup. Setelah kebutuhan dasar mereka terpenuhi mulai melakukan tindakan tindakan untuk memulihkan ekonomi keluarga yang sempat terhenti. Memilah kebutuhan yang mendesak dan usaha memulihkan ekonomi keluarga menunjukan bahwa mereka semangat untuk bangkit dari terpaan bencana.

Pada saat berada pada situasi yang menyedihkan tersebut petani juga berusaha mencari ketenangan seperti mencari hiburan, menghadiri ceramah agama. Manfaat yang ada dari tindakan itu petani merasakan kalau yang namanya letusan gunung itu wajar karena

